

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil TOTA (*Thai student organization of Tulungagung*)

Nama organisasi	: TOTA (<i>thai student organization of Tulungagung</i>)
Status organisasi	: organisasi mahasiswa Thailand
Alamat organisasi	: Dsn, Kudusan RT 02, RW 02 Desa Plosokandang Kecamatan kedungwaru kabupaten Tulungagung
Email	: Thai student organization@hotmail.com

a. Sejarah organisasi

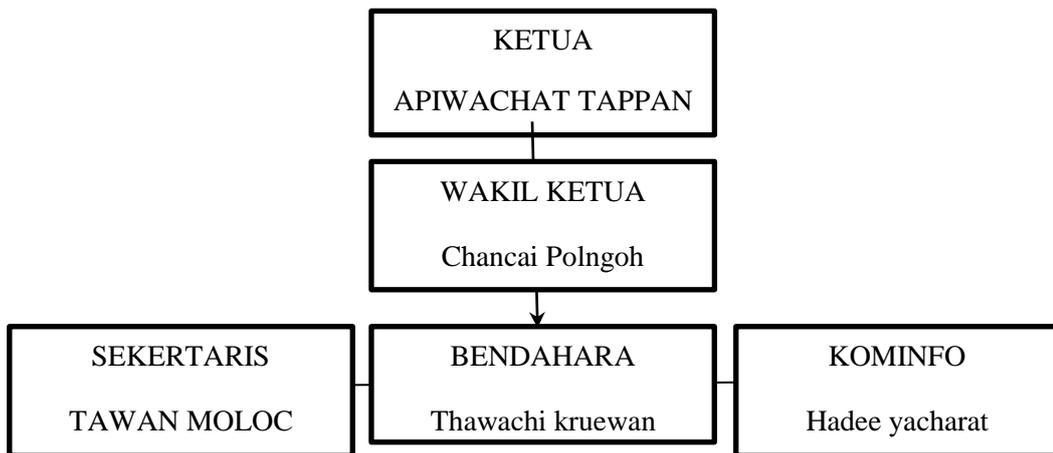
(TOTA) *Thai Student Organization of Tulungagung* adalah sebuah organisasi yang terdiri dari pelajar asing dari negara Thailand yang mengenyam pendidikan di Indonesia tepatnya di kampus dakwah dan peradaban IAIN Tulungagung. Latar belakang organisasi ini terbentuk dikarenakan adanya keinginan dan tujuan yang sama dari setiap individu pelajar dari Thailand dimana mereka ingin membuat wadah untuk adik tingkat mereka yang mengenyam pendidikan di IAIN Tulungagung. Perbedaan bangsa, budaya, bahasa dan lingkungan tentunya tidak mudah untuk mereka beradaptasi dengan warga sekitar Desa Plosokandang. Organisasi ini terbentuk kesamaan tujuan dan rasa solidaritas tinggi yang mereka tanamkan ketika menjadi pelajar di kampus yang sama. Pencetus ide terbentuknya (TOTA) *Thai student organization of Tulungagung* adalah dari Senior yang menjadi angkatan

pertama pelajar dari negara Thailand yang bernama Nasron Senbat. Ide ini sudah lama dipikirkan tetapi belum terealisasi dikarenakan jumlah pelajar dari negara Thailand yang mengenyam pendidikan di kampus dakwah dan peradaban IAIN TULUNGAGUNG masih sedikit. Pada tahun berikutnya jumlah pelajar dari negara Thailand bertambah. Kemudian merealisasikan ide dari saudara Nasron sebagai anggota untuk membuat suatu organisasi yang beranggotakan pelajar dari negara Thailand. Pada tahun 2018 *Thai Student Organization of Tulungagung Terbentuk*.

Perjuangan organisasi TOTA (*Thai Student Organization Of Tulungagung*) berlanjut, . Dalam pemenuhan syarat ini tentu tidaklah mudah dengan cara mengurus berbagai macam administrasi yang digunakan oleh organisasi seperti logo dan nama organisasi yang akan dibuat. Untuk memenuhi hal itu, Mahasiswa dari Thailand berkonsultasi juga dengan salah satu dosen IAIN Tulungagung yakni bapak Prof. Dr. Mohamad Jazeri S.Ag., M.Pd. Dosen jurusan Tadris Bahasa Indonesia selaku Pembimbing mahasiswa Thailand. Setelah surat menyurat terpenuhi akhirnya organisasi *Thai student organization of Tulungagung* terbentuk secara resmi dan dikenal di kalangan organisasi lain.

2. Struktur Organisasi

Gambar 4.1: Struktur Organisasi TOTA (Thai student organization off Tulungagung)¹



¹ Hasil Observasi Pada Pra Penelitian di Sekertariat TOTA (*Thai Student Organization Of Tulungagung*)

3. Tujuan organisasi:

- a. Mempererat tali silaturahmi bagi mahasiswa Thailand di Tulungagung
- b. Menjadi sarana belajar dan tukar pengalaman bagi mahasiswa Thailand di Tulungagung

4. Profil anggota organisasi TOTA (Thai student organization of Tulungagung)

- a. Nama : Chanchai plongoh
 Umur : 22 tahun
 Jenis kelamin : laki-laki
 Alamat : Krabi Thailand
 Jurusan : Tadris Bahasa Inggris
- b. Nama : Apiwat Chettapan
 Umur : 22 tahun
 Jenis kelamin : laki-laki
 Alamat : Pangga Thailand
 Jurusan : Tadris bahasa Inggris
- c. Nama : Tawan moloc
 Umur : 22 tahun
 Jenis kelamin : laki-laki
 Alamat : Bangkok, Thailand
 Jurusan : Tadris Bahasa Inggris
- d. Nama : Ahmad cobngam
 Umur : 21 Tahun
 Jenis kelamin : laki-laki
 Alamat : Phatthalung, Thailand
 Jurusan : Tadris bahasa Inggris
- e. Nama : Ibrahem dumidae
 Umur : 22 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : patani selatan, Thailand
 Jurusan : Bahasa Inggris

- f. Nama : Hadee yacharat
 Umur : 19 Tahun
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Alamat : Phatthalung, Thailand
 Jurusan : Tadrís Bahasa Inggris
- g. Nama : Mukhtar nonthawat surwn
 Umur : 20 tahun
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Alamat : Ktrang, Thailand
 Jurusan : Tadrís Bahasa Inggris
- h. Nama : Thawatchai kruewan
 Umur : 22 tahun
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Alamat : Krabi, Thailand
 Jurusan : Tadrís Bahasa Inggris

i.

2. Deskripsi Data Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mahasiswa Thailand di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dengan metode wawancara, observasi partisipasi pasif dan studi dokumentasi, maka dapat dipaparkan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi data sebagai berikut:

a. Pola Interaksi Sosial Mahasiswa Thailand dengan Masyarakat Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

Pola interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang. Adapun temuan data yang ditemukan oleh peneliti melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi

Bentuk kerjasama bersifat asosiatif merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand yang mengarah pada bentuk penggabungan. Interaksi sosial bersifat asosiatif antara lain:

a) Kerjasama

Dari data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui metode wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bersama mahasiswa Thailand. Mahasiswa Thailand yang bernama Zamri yang menyatakan bahwa:

Itu kerja sama seperti kehadiran acara, seperti Maulid Nabi di Mbah Dul itu, terus masjid Hanafi, masjid Al Huda. Terus yang sering itu bersih bersih sama Pak RW di sekitar sungai itu sama masyarakat. Terus acara tahlilan itu sering, terus rutinan sama Mbah Agung itu, terus di undang sama masyarakat buat acara tahlilan tujuh hari itu kematian itu.²

Berdasarkan informan pertama yang bersumber dari hasil wawancara salah satu mahasiswa Thailand bernama Zamri menjelaskan bahwa adanya bentuk kerjasama yang dilakukan oleh Organisasi mahasiswa Thailand TOTA (*Thai student organization of Tulungagung*) yaitu bentuk kerja sama mengikuti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW di salah satu masjid di Desa Plosokandang yaitu di masjid Al Hanafi terletak di Desa Plosokandang dan masjid agung Nurul Huda Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

² Interview Zamri (Anggota TOTA, *Thai Student Organization of Tulungagung*), Senin, 21 Januari 2021, Pukul 10.00

Pernyataan dari mahasiswa Thailand pertama didukung oleh pernyataan dari mahasiswa Thailand yang lain bernama Chancai Polngoh yang menyatakan bahwa: “Itu yang hari merdeka itu, setiap tahun aku ikut, sama orang-orang Desasana di suruh bantu akhirnya ya aku ikut-ikut bantu lah. sama acara yasinan dimana-mana, sholawatan aku ikut.”³

Dari hasil wawancara kedua mahasiswa Thailand yang telah di paparkan di atas menyatakan bahwa pola interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, dalam melakukan kerjasama juga mengikuti kegiatan seperti mengikuti kegiatan acara yasinan atau bisa disebut acara tahlilan. Selain itu juga mengikuti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Pola interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang yaitu mengikuti kegiatan kerja bakti dengan masyarakat Desa Plosokandang, hal ini diperkuat oleh pemaparan dari Mahasiswa Thailand yang menyatakan bahwa “Pernah seperti gotong royong, bakti sosial, kadang di undang sama pak RT disuruh bantu bersih-bersih lingkungan”⁴

³ Interview Chancai Polngoh (Anggota TOTA, Anggota TOTA, *Thai Student Organization of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, Pukul 19.00

⁴ Interview Bilal Priaproy (Anggota TOTA, Anggota TOTA, *Thai Student Organization of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, Pukul 11.00

Selain itu pemaparan di atas dilengkapi oleh pernyataan dari masyarakat Desa Plosokandang yaitu bapak ketua RT dari salah satu lingkungan di Desa Plosokandang yang memaparkan bahwa:

kalau tahlil itu iya pernah mas, kalau lingkungan mengadakan acara megengan, tahlilan selamatn itu biasanya hadir mas. Yang ngajak itu biasanya masyarakatnya gitu mas. Kadang kalau mahasiswa Thailand ada acara seperti acara tahlilan itu sering mas mengundang warga masyarakat itu”⁵

Berdasarkan hasil data yang di analisis oleh peneliti dapat di ketahui dalam pola interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang yang berbetuk dalam bentuk kerja sama yang bersifat asosiatif, proses kegiatan kerja sama dilakukan dengan kelompok dengan kelompok. Hal itu karena mahasiswa Thailand mengikuti sebuah kegitan yang di lakukan bersama kelompok masyarakat. Kerjasama yang dilakukan oleh oraganisasi mahasiswa Thailand yang ikut andil dalam kegitan kelompok masyarakat Desa Plosokandang seperti: mengikuti kegiatan Tahlil bersama dan kegitan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Pola interasi sosial mahasiswa Thailand bentuk kerjasama juga di lakukan oleh individu dengan sesama Individu. Hal ini dilakukan ketika mahasiswa Thailand melakukan kerjasama dengan masyarakat Desa Plosokandang dalam berbagai situasi. Pernyataan

⁵ Interview Imam Solikin (Warga Masyarakat Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung) Senin, 20 Januari 2021, Pukul: 19.00

ini di peroleh dari Hasil wawancara mahasiswa Thailand yang di dapat dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“Aku mau beli baju, tapi gak tau baju itu bahasanya apa, bicaranya bagaimana, pak-pak nih-nih apa (sambil menunjuk ke arah baju) dan akhirnya penjualnya faham, terus adalagi ketika beli itu uangnya yang sulit. Karena uangnya juga berbeda desan sini, terus misalnya ini 50, 500. Misalnya itu aku bingung. Terus akhirnya di disi dompet ada 100 rb saya kasih semua dan jika ada kembalian berarti ada uangnya lebih.”⁶

Dari pernyataan mahasiswa Thailand dalam kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa dalam kerja sama yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang yang dilakukan secara perorangan yaitu ketika melakukan kegiatan jual beli dengan masyarakat Desa Plosokandang.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan mahasiswa Thailand yang bernama Bilal Priaproy yang menyatakan bahwa “Ketika belanja, beli nasi, beli makan, kalau pas ketika kuliah itu di kampus, waktu berangkat ke kampus gitu saya sering”⁷



Gambar 4. 1: Wawancara dengan Mahasiwa Thailand Bilal Priaproy

⁶ Interview Chancai Polngoh (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, Pukul 19.00

⁷ Interview Bilal Priaproy (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, Pukul 11.00

Pada gambar 4.1 merupakan sebuah gambar pada waktu observasi yang dilakukan peneliti dengan mahasiswa Thailand. Pada gambar tersebut dapat di ketahui bahwa peneliti melakukan kegiatan wawancara langsung dengan mahasiswa Thailand. Pada proses wawancara tersebut peneliti juga melakukan observasi.

Pemaparan yang telah dijelaskan oleh mahasiswa Thailand yang diambil berdasarkan hasil observasi peneliti dapat dapat dia ambil sebuah pola Interaksi mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang kerja sama dilakukan kelompok dengan individu dengan sesama individu.⁸ Pola interaksi sosial mahasiswa Thailand kelompok dengan sesama kelompok ditemukan ketika mahasiswa Thailand mengikuti kegiatan kebherragamaan seperti kegiatan maulid nabi Muhammad, yasin Tahlil dan kegiatan Gotong royong dengan kelompok lain yaitu masyarakat Desa Plosokandang. Sedangkan kerja sama perorangan dilakukan ketika mahasiswa Thailand melakukan kegiatan jual beli dengan masyarakat Desa Plosokandang. Hal ini di lakukan karena proses jual beli menguntungkan kedua belah pihak antara mahasiswa Thailand yang membutuhkan satu barang Untuk di beli dan masyarakat membutuhkan dengan cara menjual barang.

b) Persaingan

Perasingan merupakan Pengertian dari persaingan merupakan suatu bentuk usaha yang lebih baik dari orang lain untuk mencapai sebuah

⁸ Hasil Observasi Pada Hari Jumaat, 12 Januari 2021 Pukul 07.00 WIB

tujuan. persaingan akan muncul. Dengan jumlah kebutuhan yang terbatas, sehingga tidak semua kebutuhan saling terpenuhi. Dari pernyataan mahasiswa Thailand yang pertama Bilal Priaproy menyatakan bahwa “Kalau di kampus lomba futsal dan pernah ikut puisi bahasa inggris”⁹

Dari pernyataan yang telah dipaparkan oleh mahasiswa Thailand Bilal Priaproy menyatakan bahwa mahasiswa Thailand dalam pola Interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang mengikuti kegiatan lomba Futsal berada di kampus IAIN Tulungagung dan mengikuti kegiatan Puisi Bahasa Inggris yang di selenggarakan oleh Kampusnya IAIN Tulungagung. hal tersebut di perkuat oleh pernyataan mahasiswa Thailand yang lain melalui metode wawancara dari salah satu informan mahasiswa Thailand bernama Chancai Polngoh yang menyatakan bahwa:

“Misalnya,aku di ajaklomba futsal sama teman gitu, terus ada lagi ketika aku di ajak teman –teman ber main futsal itu ya yang bolanya dibakar itu, sepak bola api. Terus bolanya dari batok kelapa itu itu waktu aku tinggal di pondok panggung. Pertama aku takut ini bola api, kok dibuat mainanan . dan akhirnya teman-teman ajak terus sampek bisa ikut”¹⁰

Dari pemaparan mahasiswa Thailand yang ke dua bernama Chancai Polngoh bahwasanya dalam pola interaksi sosial mahasiswa Thailand dalam bentuk persaingan mahasiswa Thailand mengikuti kegiatan lomba

⁹ Interview Bilal Mustafa (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, Pukul 11.00

¹⁰ Interview Chancai Polngoh (Anggota TOTA, *Thai student organization of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, pukul 19.00

futsal yang berada di kampus dan di pondok pesantren panggung Tulungagung. hal tersebut di perkuat oleh informan berikutnya dari mahasiswa Thailand yang bernama Zamri yang menyatakan bahawa “Pernah dulu itu sekitar sini itu banyak ada lomba futsal itu yang paring sering, dapat juara 1 di kampus. Sering dapat juara itu. Kalau saya itu lomba di luar jawa itu”¹¹

Gambar 4. 1: Mahasiswa Thailand mengikuti kegiatan Rutin Futsal bersama mahasiswa Thailand dengan mahasiswa Indonesia



Pada gambar 4.3 di ambil peneliti ketika mahasiswa Thailand sedang melakukan kegiatan rutin dengan mahasiswa yang berasal dari Indonesia. pada kegiatan futsal tersebut mahasiswa Thailand melakukan persaingan dengan baik dan sportif. Tidak membeda bedakan antara mahasiswa Thailand maupun dengan mahasiswa yang berasal dari Indonesia kegiatan futsal ini dilakukan setiap sore di lapangan voli desa Plosokandang.

Hal tersebut di perkuat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Dari hasil observsi yang dilakukan bersama mahasiwa

¹¹ Interview Zamri(Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 21 Januari 2021, Pukul 10.00

Thailand,, terdapat sebuah kegiatan yang didalamnya mengandung kegiatan pertentangan yaitu perlombaan yaitu kegiatan futsal setiap sore yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand dengan orang Indonesia yang dilakukan setiap sore oleh mahasiswa Thailand di lapangan Desa Plosokandang tepatnya di lapangan mbah Agung Taruna. ¹² dari hasil wawancara yang dilakukan dari beberapa responden mahasiswa Thailand dan dari hhasil dokumentasi beserta observasi peneliti menemukan sebuah pola interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang tidak di temukan bahawasannya mahasiswa Thailand mengikuti sebuah pertentangan dalam kegiatan perlombaan dengan masyarakat Desa Plosokandang . akan tetapi pola Interkasi sosial Mahasiswa Thailand dengan mahasiswa lain maupun orang yang ada di luar daerah Desa Plosokandang. Bentuk pertentangan dalam contoh perlombaan dilakukan mahasiswa Thailand secara Individu maupun secara kelompok. Secara Individu yang di temukan oleh peneliti dari hasil wawancara seperti ikut dalam lomba baca Puisi oleh mahasaiswa Thailand, dan yang dilakukan oleh kelompok yaitu seperti kegiatan lomba futsal.

c) Toleransi

Toleransi, toleransi merupakan suatu bentuk dari akomodasi tanpa adanya persetujuan yang umum dari kedua belah pihak. Sikap toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan dari

¹² Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 9 Januari 2021 Pada Pukul 16. 00 di Lapangan DesaPlosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung

antara individu maupun kelompok yang berbeda kebudayaan. Pola interaksi sosial mahasiswa Thailand dalam bentuk Toleransi secara garis besar di jelaskan oleh mahasiswa Thailand yang menyatakan bahwa:

“Misalnya, njenengan sopo? Dia bilang begitu, terus aku bingung. Apa dia tanya seperti itu. Terus aku bilang gini. Pak maaf ya aku ora ngerti gitu. Njenengan sopo itu aku tidak faham, terus dia translete lah, dia translete ke bahasa indonesia siapa nama kamu, begitu dan nanti saya akan hafal ya”.¹³

Dari data hasil wawancara dari salah satu informan mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang yaitu terkait bentuk toleransi perbedaan bahasa pada mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang . Dalam pola ini terdapat perbedaan bahasa antara mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang. Hal ini diperkuat oleh mahasiswa Thailand yang bernama Ahmad kharafi yang didapatkan dalam hasil wawancara yang menyatakan bahwa:

“Kan ada bicara dengan tangan, kan awalnya saya tidak paham bicara dengan bahasa Indonesia itu, terus apa yang gak mengerti ditunjuk aja ,hmmm mungkin aku hanya bilang “Bu itu apa” sambil tunjuk terus di bilang, ini roti. Dia sudah tahu kalau saya orang Asing, akhirnya dia bantu.”¹⁴

Jadi pola awal komunikasi Mahasiswa Thailand menggunakan bahasa isyarat saat belum menguasai sepenuhnya bahasa Indonesia. pemaparan dari mahasiswa Thailand yang baru satu tahun dan berbagai pengalaman yang telah dipaparkan ooleh dua mahasiswa Thailand yang sedang datang di Indonesia dapat diketahui pola dalam berkomunikasi

¹³ Interview Chancai Polngoh (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, Pukul 19.00

¹⁴ Interview Muhammad Kharafi (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, Pukul 13.00

mahasiswa yang baru datang di Indonesia. dalam proses berkomunikasi dengan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari menurut pengalaman dari mahasiswa Thailand yang sudah berada di Indonesia selama tiga tahun dan dengan mahasiswa Thailand yang baru datang di Indonesia menjelaskan bahwa ketika berkomunikasi dengan masyarakat sekitar pada saat pertama datang di Indonesia tentunya terdapat sebuah kendala dalam berkomunikasi.

Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan bahasa yang mencolok membuat mahasiswa Thailand harus beradaptasi dulu dengan bahasa Indonesia. dalam proses awal berkomunikasi mahasiswa Thailand menggunakan bahasa isyarat dengan menunjukkan maksud dan tujuan agar lawan bicara mengerti dan dapat menafsirkan dari kata-kata maupun gerak tubuh. Seperti yang telah dicontohkan oleh informan dari mahasiswa Thailand, dipraktikkan ketika membeli suatu barang di warung, Dia tidak mengerti nama barang yang akan dituju karena mahasiswa Thailand yang baru datang ke Indonesia masih perlu adaptasi dengan bahasa yang berbeda tersebut. Dengan mengarahkan tangan tersebut, maka otomatis si penjual dapat memahami dengan cara membaca dan menerjemahkan dengan bahasa Indonesia. pada akhirnya komunikasi antara mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang berjalan dengan baik meskipun hal tersebut terkendala oleh bahasa.



Gambar 2.4: Mahasiswa Thailand sedang berinteraksi dengan masyarakat Desa Plosokandang.

Pada gambar 4.4 dapat diketahui bahwa mahasiswa Thailand sering berkomunikasi dengan masyarakat desa Plosokandang. Gambar diatas diambil ketika mahasiswa Thailand yang tergabung dalam organisasi TOTA yang bernama hadee yacharat berbaju abu-abu dan chancai polngoh memakai baju batik coklat. Mahasiswa Thailand bernama hadee yacharat merupakan mahasiswa baru yang baru datang dari Thailand dalam berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat dan di bantu oleh seniornya yang sudah lama tinggal di Indonesia.

Dari hasil observasi yang saya lakukan bahwasan terdaapat sikap toleransi mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang terjalin baik. Terbukti ketika peneliti masuk dalam interaksi sosial mahasiswa Thailand dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. jika mahasiswa Thailand kurang begitu lancar untuk berinteraksi dengan masyarakat, mahasiswa Thailand menggunakan bahasa Isyarat dengan menunjukkan tangan. Sehingga masyarakat yang di ajak berkomunikasi dapat membantu dan menghargai bahwa

mahasiswa Thailand merupakan orang yang dari beda negara. Tentunya dalam komunikasi pun terjadi sebuah kendala dari bahasa yang digunakan. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa mahasiswa Thailand yang berbeda kebudayaan bahasa yang digunakan oleh mahasiswa Thailand yang berbeda, sikap toleransi terjalin baik.¹⁵

d) Asimilasi

Asimilasi merupakan sebuah bentuk interaksi sosial dengan berusaha mengurangi perbedaan yang terdapat oleh orang perorangan ataupun kelompok dengan kelompok. Usaha dalam proses asimilasi ini meliputi kesatuan tindak, sikap, proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan Tujuan bersama.

Dari data yang telah dipaparkan oleh mahasiswa Thailand yang bernama zamri sebagai informan pertama, pola interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang dalam bentuk asimilasi menyatakan bahwa “Untuk mengatasi itu agar gak terasa jarang itu saya sering menyapa, yang sudah kenal itu panggil, menyapa itu. Tidak terasa bapak itu sudah akrab sama saya”

Dari pemaparan responden pertama dari mahasiswa Thailand bernama zamri, pola interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan dalam bentuk asimilasi, pola yang ditemukan peneliti yaitu dengan sebuah cara

¹⁵ Hasil Observasi Pada Hari Jumat, 12 Januari 2021 Pukul 07.00 WIB

menyapa masyarakat terdekat. Kegiatan menyapa dengan pembicaraan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan oleh mahasiswa Thailand untuk permulaan bergaul dengan masyarakat secara langsung. Jika hal tersebut dilakukan terus menerus dengan frekuensi interaksi sosial yang tinggi maka akan terjalin pola bentuk asimilasi mahasiswa Thailand yang bermuara kebaikan dalam berhubungan dengan masyarakat Desa Plosokandang.

Hal tersebut pernyataan tersebut di perkuat oleh informan ke dua dari mahasiswa Thailand yaitu Ahmad cobngam yang menyatakan bahwa

“Kalau menyikapi itu yang pertama belajar bahasa dulu, terus aku ngomong-ngomong, ngopi-ngopi bersama teman. biar aku bisa belajar bahasa, budaya juga. Terus aku coba makan tempe, tahu, biar terbiasa”¹⁶

Dari pemaparan informan mahasiswa Thailand Ahmad Chobngam, peneliti mendapatkan sebuah penguat jawaban dari pola bentuk asimilasi mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang yaitu pernyataan dari Informan ini bahwa pola yang di ambil yaitu dengan melakukan suatu pendekatan dengan pihak lain dimana pihak yang lain juga berlaku sama. Mahasiswa Thailand melakukan suatu pendekatan dengan cara berbincang-bicang santai di warung kopi dan mencoba belajar bahasa Indonesia. dari pernyataan tersebut jika dilakukan terus menerus akan menghasilkan sebuah hasil yang dipaparkan oleh mahasiswa Thailand Thawachi kruewan yang menyatakan bahwa:

¹⁶ Interview Ahmad Chobngam (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Pada Hari Minggu 27 Desember 2020 Pukul 19.00

“Menurutku enak. Karena gini susana gimana ya . tempatnya seperti kota gitu. Tempatnya gak ramai, aku gak suka ramai. Aku Cuma suka itu. Kalau orangnya juga enak. Kalau ada masalah bisa tolong semua. Orangnya baik”¹⁷



Gambar 4.3: mahasiswa Thailand sedang berbincang di salah satu kedai kopi di Desa Plosokandang bersama tema-teman dari Indonesia.

Pada gambar 4.5 dapat diketahui bahwa gambar tersebut merupakan kondisi dimana mahasiswa Thailand juga mengikuti keseharian masyarakat. Kebiasaan masyarakat Desa Plosokandang adalah ngopi di sebuah warung kopi. Mahasiswa Thailand juga mengikuti kebiasaan tersebut.

Hasil observasi yang saya lakukan di salah satu kedai kopi di Desa Plosokandang yaitu di kedai kopi marfo bahwa mahasiswa Thailand sering melakukan nongkrong berbincang hangat dengan teman-teman Indonesia di salah satu kedai kopi di Desa Plosokandang.¹⁸ Dari data hasil wawancara, bukti dokumentasi dan hasil observasi peneliti

¹⁷ Interview Mahasiswa Thailand Thawachi Kruewan (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Pada Hari Minggu, 29 Desember 2020 Pukul 10.00

¹⁸ Hasil observasi pada hari jumaat , 8 Januari 2021. Pukul 2021 WIB

menemukan st merebuah pola dalam bentuk asimilasi yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang yaitu dengan cara interaksi sosial bersifat suatu pendekatan terhadap masyarakat Desa Plosokandang dengan cara menyapa dan berbincang-bincang dalam kesehariannya dan juga frekuensi sosial tinggi dan tetap, serta adanya kesinambungan antara pola-pola tersebut. Artinya stimulan dan tanggapan dari pihak-pihak yang mengadakan asimilasi dilakukan oleh mahasiswa Thailand dengan cara menyapa dan kegiatan menyapa tersebut di kembangkan melalui kegiatan berbicara dengan masyarakat Desa Plosokandang dalam kesehariannya.

b. Proses Interaksi Sosial Mahasiswa Thailand dengan Masyarakat Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

Proses Interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang merupakan proses Hubungan sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang yang menyangkut antara hubungan antara mahasiswa Thailand dengan masyarakat secara Individu, hubungan sosial mahasiswa Thailand secara individu dengan masyarakat secara kelompok,, maupun hubungan antara kelompok mahasiswa Thailand TOTA dengan kelompok masyarakat Desa Plosokandang.

Dalam proses hubungan interaksi sosial mahasiswa Thailand ketika Hidup di masyarakat tentunya terdapat banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand yang ada di Desa Plosokandang . karena pada dasarnya seseorang yang hidup bersama di lingkungan masyarakat tentunya tidak lepas

dalam kegiatan dan proses interaksi sosial. proses interaksi merupakan rentetan terjalinnya sebuah interaksi sosial antara mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang. Proses interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat desa Plosokandang antara lain seperti:

a. Proses kontak sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang

Dalam pola interaksi mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung. hal yang paling memberi jalan dalam alur penelitian ini merupakan terjadinya kontak sosial. yaitu bertemunya Mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang. Dalam kegiatan wawancara mendalam dengan mahasiswa Thailand dengan mewawancarai mahasiswa mengatakan bahwa mahasiswa Thailand pernah bertemu secara langsung dengan masyarakat Desa Plosokandang. Pernyataan ini di didasarkn oleh hasil dari wawancara bersama salah satu mahasiswa Thailand yaitu saudara Bilal Musthafa, mengatakan bahwa: “Pernah, itu tiap hari, Ketika belanja, beli nasi, beli makan, kalau pas ketika kuliah itu di kampus, waktu berangkat ke kampus gitu saya sering”¹⁹

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswa Dari Thailand berpendapat bahwa dia ketika berada di Indonesia sering bertemu dengan masyarakat Desa Plosokandang dalam kehidupan sehari-hari. suatu kehidupan sosial masyarakat, kontak sosial itu

¹⁹ Interview Billal Priaproy (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, Pukul 11.00

merupakan sebuah awal dari proses interaksi dari mahasiswa Thailand. Kontak sosial dapat terjadi dari berbagai kejadian misalnya melakukan kegiatan sehari-hari seperti berbelanja, membeli sesuatu dan lain-lain. Hal ini di perkuat menurut pendapat dari salah satu mahasiswa Thailand yang lain yaitu Chancai Polngoh, dia menyatakan bahwa “Pernah ketemu” dan dari pemaparan itu dilengkapi dengan pernyataan selanjutnya yang

menyatakan bahwa didalam proses kontak sosial dia melakukan sebuah tindakan yaitu “langsung Saya aja ngomong.”²⁰ Dari penjelasan tersebut mengandung beberapa aspek diantaranya dalam proses interaksi syarat utama dalam interaksi sosial adalah bertemunya individu dengan individu lain, individu dengan kelompok dan kelompok dengan sesama kelompok. Didalam proses kontak sosial terdapat sebuah proses tindak lanjut untuk mengetahui apakah proses kontak sosial dapat berlanjut atau tidak. proses kontak sosial dilakukan oleh mahasiswa Thailand secara langsung yaitu melalui kontak fisik. dalam pernyataan hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam dalam proses kontak sosial terjadi secara langsung di dalam sebuah lingkungan msayarakat. Proses kontak sosial terjadi saat mahasiswa Thailand melakukan sebuah kegiatan yaitu melakukan proses membeli barang yang di butuhkan sehari hari.

²⁰ Interview Chancai Polngoh (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, Pukul 19.00

Dari hasil wawancara dan obeservasi dengan mahasiswa Thailand peneliti mengambil sebuah poin untuk menjawab dari rumusan masalah tentang proses Interaksi sosial mahasiswa Thailand dengana msyarakat Desa Plosokandang dalam proses kontak sosial. kontak sosial yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand berlangsung di sekitar wilayah Desa Plosokandang. Proses kontak sosial terjadi ketika mahasiswa Thailand keluar dan mencoba untuk keliling di sekitar Desa Plosokandang. Selain itu psroses Kontak sosial yang terjadi secara fisik. kontak sosial yang terjadi secara fisik berarti proses kontak sosial yang terjadi secara langsung, secara tatap muka dengan masyarakat Desa Plosokandang.

b. Proses Komunikasi mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang

Dalam melakukan interaksi sosial tidak lepas dalam proses komunikasi. Proses komunikasi sangat penting karena komunikasi merupakan dorongan dari individu untuk melakukan sebuah pembicaraan agar lawan bicara dapat mengerti dan memberikan sebuah reaksi dengan si lawan bicara. Pernyataan ini di buktikan dari pernyataan pengalaman mahasiswa Thailand yang sudah hidup di Indonesia selama tiga tahun menyatakan bahwa:

Angel, sulit soalnya bahasanya belum bisa , aku lihat-lihat kakakkakak dulu nha misalnya aku bilang apa gitu aku pasti tanya kakak dulu. Kak aku mau beli ini “gimana bahasa Indonesianya ,

Nha kakak bilang aku ngomong gitu, kadang –kadang juga pakai bahasa Isyarat. (bahasa tangan)”²¹

Dari pernyataan informan pertama mahasiswa Thailand dala proses komunikasi dengan masyarakat Desa Plosokandang terbilang sulit. Menurut pemaparan informan pertama dari mahasiswa Thailand bahwa awal mula mahasiswa Thailand datang ke Indonesia tidak bisa sama sekali dengan bahasa yang di gunakan..Pernyataan ini diperkuat oleh hasil dari wawancara mahasiswa Thailand yang baru satu tahun datang ke Indonesia dan ia menyampaikan permasalahan yang di hadapi ketika baru datang di Indonesia yang menyatakan bahwa:

Kalau kemarin itu pertama kesini itu kalau bahasa melayu Thailand itu sudah biasa, tapi kalau bahasa Indonesia itu kadang-kadang tidak faham. Tetapi mau ngomong itu susah. Jadi mau ngomong bahasa Indonesia itu kaget, ketika mau beli dan mau pesan itu pakai bahasa sendiri seperti menggunakan bahasa isyarat, sehingga penjual itu bisa faham dan penjual itu bisa faham dan bisa berkomunikasi dengan baik.²²

Dari pernyataan informan kedua dari hasil wawancara mahasiswa Thailand bahwa, pertama kali datang ke Indonesia tentunya sangat kesulitan, karena perbedaan bahasa yang di gunakan antara negara Thailand dengan Indonesia. Pertama tentunya terjadi keterkejutan bahasa yang di gunakan dan ketika informan pertama ini melakukan komunikasi dengan masyarakat Desa Plosokandang, dengan perbendaharaan bahasa yang sedikit cara yang di gunakan yaitu dengan menggunakan bahasa Isyarat. Pernyataan informan kedua diperkuat oleh hasil dari wawancara

²¹ Interview Chancai Polngoh (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, Pukul 19.00

²² Interview Billal Priaproy (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, Pukul 11.00

mahasiswa Thailand yang baru satu tahun datang ke Indonesia dan ia menyampaikan permasalahan yang di hadapai ketika baru datang di Indonesia yang menyatakan bahwa

Kan ada bicara dengan tangan, kan awalnya saya tidak faham bicara dengan bahasa Indonesia itu, terus apa yang gak ngerti di tunjuk aja ,hmmmm mungkin aku hanya bilang “bu itu apa” sambil nujuk terus di bilang, ini roti. Dia sudah tahu kalau saya orang Asing, akhirnya dia bantu.²³



Gambar 4.4: wawancara bersama mahasiswa Thailand Ahamad Kharafi

Pada gambar 4.6 dapat diketahui bahawa peneliti melakukan wawancara dengan ahmad Kharafi. Ahmad Kharafi merupakan mahasiswa Thailand yang baru datang ke indonesia. pada waktu waancara peneliti menggunakan bahasa indonesia sedangkan informan ahmad Kharafi menggunkana bahasa Thailand yang di transle bersama kakak tingkatnya bernama bilal musthofa.

Dari hasi wawancara, dokumnetasi dan observsi yang dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan untuk menjawab rumusan masalah kedua tentang proses komunikasi mahsiswa Thailand dengan masyarakat DesaPlosokandng Mahasiswa Thailand baru pertama kali datang ke

²³ Interview Muhammad Kharafi (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, Pukul 13.00

Indonesia menggunakan bahasa isyarat saat belum menguasai sepenuhnya bahasa Indonesia. pemaparan dari mahasiswa Thailand yang baru satu tahun datang di Indonesia dapat di ketahai proses dalam berkomunikasi mahasiswa yang baru datang di Indonesia. dalam proses berkomunikasi dengan masyarakat dalam kegiatan sehari-hari menurut pengalaman dari mahasiswa Thailand yang sudah berada di Indonesia selama tiga tahun dan dengan mahasiswa Thailand yang baru datang di indonesia menjelaskan bahwa ketika berkomunikasi dengan masyarakat sekitar pada saat pertama datang di Indonesia tentunya terdapat sebuah kendala dalam berkomunikasi.

Hal tersebut di perngaruhi oleh perbedaan bahasa yang mencolok membuat mahasiswa Thailand harus beradaptasi terlebih dahulu dengan bahasa Indonesia. dalam proses awal berkomunikasi mahasiswa Thailand menggunakan bahasa insyarat dengan menunjukkan maksud dan tujuan agar lawan bicara mengerti dan dapat menafsirkan dari kata-kata maupun gerak tubuh. Seperti yang telah di contohkan oleh informan dari mahasiwa Thailand, dipraktikkan ketika membeli suatu barang di warung, Dia tidak mengerti nama barang yang akan dituju karena mahasiswa Thailand yang baru datang ke Indonesia masih perlu adaptasi dengan bahasa yang berbeda tersebut. Dengan mengarahkan tangan tersebut, maka otomatis si pernjual dapat memahami dengan cara membatu dan menerjemahkan dengan bahasa Indonesia. pada akhirnya komunikasi antara mahasiswa Thailand dengan masyarakt Desa

Plosokandang berjalan dengan baik meskipun hal tersebut terkendala oleh bahasa.

Cara berkomunikasi juga terdapat pada mahasiswa Thailand yang sudah lancar berbahasa Indonesia. tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa Yang datang ke Indonesia sudah tiga tahun dapat berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat. Karena bahasa Indonesia yang sangat beragam mulai bahasa Indonesia Resmi dan masyarakat Desa Plosokandang yang kebiasaan sehari-hari menggunakan Bahasa jawa dan cara berkomunikasi pun berbeda. Menurut pengalaman dari salah satu mahasiswa Thailand menyatakan:

Itu aku gak ngerti, tapi jarang orang indonesia bicara dengan mahasiswa Thailand itu jarang, soalnya mereka udah tau bahwa anak Thailand belum bisa bahasa jawa. Bahasa indo itu belum bisa apa lagi bahasa jawa. Tapi aku sendiri suka lo bicara sama orang-orang jawa itu. Ngomong sama aku pakai bahasa jawa itu senang. Tapi aku gak faham.²⁴

Dari hasil wawancara informan mahasiswa Thailand itu dapat diambil sebuah poin bahwa cara berkomunikasi dengan masyarakat. Masyarakat Desa Plosokandang merupakan masyarakat dari budaya Jawa. Dalam komunikasi menggunakan Bahasa Jawa. Menurut pemaparan Chacai Polngoh tersebut didalam berbicara masyarakat lebih menggunakan bahasa Jawa. Tentunya menjadi kesulitan tersendiri bagi mahasiswa Thailand yang sedikit menguasai bahasa Jawa. Tetapi masyarakat dapat membedakan bahwa siapa yang di ajak sebagai lawan

²⁴ Interview Chancai Polngoh (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, Pukul 19.00

Bicara merupakan mahasiswa Asing yang berasal dari Thailand. Tentunya masyarakat bisa menyesuaikan bahasa Indonesia yang menjadi bahasa resmi, sehingga Mahasiswa Thailand dapat dengan mudah mengerti arti dan maksud Tujuan dari mahasiswa Thailand.

Informan dari mahasiswa Thailand yang lain dalam proses Komunikasi memaparkan bahwa “Kalau bahasa jawa itu tidak pakai. Karena itu agak sulit karena terlalu banyak yang aku terima terus orang indonesia mau ngomong sama aku otomatis pakai bahasa Indonesia mereka faham”²⁵

Dari pemaparan informan mahasiswa Thailand menjelaskan dalam proses Komunikasi masyarakat menggunakan bahasa Indonesia. karena masyarakat juga menghargai perbedaan bahasa Tersebut.

c. Proses Kerjasama mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang

Mahasiswa Thailand dalam berinteraksi juga mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat Desa Plosokandang. Hal ini dipaparkan mahasiswa Thailand yang bernama bilal yang menyatakan

Kalau saya sendiri gak pernah kalau sama organisasi itu seperti ada makan-makan, undangan sama bapak-bapa atau ibu-ibu itu pernah, yasinan bersama dan itu setiap ada acara seperti hari besar pasti ada

²⁵ Interview Ahmad Cobngam (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Minggu 27 Desember 2020 Pukul 19.00

acara itu. Itu di undang agar kita gabung bersama. Dan mengundang semua lapisan masyarakat.”²⁶

Dari hasil wawancara mahasiswa Thailand diatas dapat diambil sebuah poin penting bahwa mahasiswa Thailand dalam bekerjasama untuk meningkatkan kerukunan di masyarakat dengan cara mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat seperti kegiatan yashanan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Zamri yang menyatakan bahwa:

Itu kerja sama seperti kehadiran acara, seperti Mauludan nabi di Mbahdul itu, terus masjid Hanafi, masjid Al Huda. Terus yang sering itu bersih bersih sama Pak RW di sekitar sungai itu sama masyarakat. Terus acara tahlilan itu sering, terus rutinan sama Mbah Agung itu, terus di undang sama masyarakat buat acara tahlilan tujuh hari itu kematian itu.²⁷

Pernyataan dari mahasiswa Thailand diperkuat pernyataan masyarakat Desa Plosokandang yang menyatakan bahwa: Oh kalau tahlil itu iya pernah mas, kalau lingkungan mengadakan acara megengan, tahlilan selamatan itu biasanya hadir mas. Yang ngajak itu biasanya masyarakatnya gitu mas. Kadang kalau mahasiswa Thailand ada acara seperti acara tahlilan itu sering mas mengundang warga masyarakat itu .

Kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa Thailand seperti kegiatan gotong royong, kegiatan tahlilan bersama masyarakat, kegiatan Maulid nabi Muhammad SAW.

²⁶ Interview Billal Priaproy (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, Pukul 11.00

²⁷ Interview Zamri (Anggota TOTA, *Thai student organization of Tulungagung*) Senin, 21 Januari 2021, pukul 10.00



Gambar: 4.5 4.8: mahasiswa Thailand mengikuti kegiatan maulid nabi di Masjid Nurul Huda Desa Plosokandang, Mahasiswa Thailand mengikuti kegiatan maulid nabi di masjid Al Huda Desa Plosokandang.

Pada gambar Gambar: 4.6 4.8 dapat diketahui bahwa mahasiswa Thailand mengikuti kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW. Yang pernah mahasiswa Thailand ikuti yaitu di masjid Nurul Huda Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. mahasiswa Thailand juga mengikuti kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW di masjid Al Huda Dusun Kudusan Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Menurut data observasi dilakukan peneliti melalui studi dokumentasi mahasiswa Thailand juga pernah mengikuti kegiatan Maulid Nabi di berbagai tempat. Antara lain masjid Al Hanafi yang terletak di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Kegiatan serupa juga pernah diikuti oleh mahasiswa Thailand yang ikut serta dalam kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW. Maulid Nabi ini dilaksanakan di Masjid Agung Nurul Huda Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung yang biasa disebut dengan Pondok Pesantren Ma'hadul. Kegiatan ini biasanya

dilakukan ketika memasuki bulan maulid dan mahasiswa Thailand ikut serta dalam kegiatan tersebut.²⁸

Selain mengikuti kegiatan maulid nabi Muhammad mahasiswa Thailand juga mengikuti kegiatan gotong royong membersihkan aliran sungai di salah satu aliran irigasi di Desa Plosokandang dengan warga sekitar Desa Plosokandang,



Gambar: 4.7 4.8: mahasiswa Thailand mengikuti kegiatan maulid nabi di Masjid Nurul Huda Desa Plosokandang, Mahasiswa Thailand mengikuti kegiatan maulid nabi di masjid Al huda desa

Pada gambar 4.9 dapat diketahui bahwa mahasiswa Thailand yang tergabung dalam organisasi TOTA (Thai Student Organization of Tulungagung) mengikuti kegiatan kerja bakti untuk membersihkan bantaran sungai di Dusun Kudus Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung.

²⁸ Hasil Observasi Pada Hari Selasa, 12 Januari 2021 Pukul. 07.00

Dari hasil pengumpulan data wawancara dan studi dokumentasi dari mahasiswa Thailand juga ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih yang ada di salah satu lingkungan Desa Plosokandang. Kegiatan awalnya dipelopori oleh salah satu ketua RT di wilayah Desa Plosokandang yang mengadakan kerja bakti di lingkungan Desa Plosokandang. Dalam kegiatan ini mahasiswa Thailand ikut serta dan ikut andil dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Plosokandang. Karena pada hakikatnya masyarakat Desamerupakan masyarakat yang mengedepankan gotong royong dengan warga masyarakatnya. Ajakan ini merupakan bentuk dari partisipasi mahasiswa Thailand yang ikut membaaur dengan masyarakat Desa Plosokandang.

Selain ajakan dari masyarakat mahasiswa Thailand juga mengadakan dan mengikuti acara tahlil bersama masyarakat seperti yang dipaparkan oleh saudara Thawachi kruewan yang menyatakan bahwa: Hari raya haji itu seperti potong daging, pernah tapi gak sering, yasinan. Seperti dirumah bapak”²⁹ sebuah acara Tahlilan atau yasinan. dari pernyataan Zamri salah satu mahasiswa Thailand yang menyatakan bahwa:

Kalau aku itu loh, aku dulu sekitar bapak Solikin itu sering ngobrol terus itu anak sini jamaah agar masyarakat tahu, oh anak Thailand itu agamanya sama ternyata gitu. Terus tahlilan itu kan ada. Terus anak itu buat tahlilan di sekretariat itu diundang. Kan pasti masyarakat berpikir. Oh ternyata sama ya juga ada tahlilan anak-anak Thailand

²⁹ Interview Thawachi Kruewan (Anggota TOTA, *Thail Student Organization Of Tulungagung*), Minggu 29 Desember, 2020 Pukul 10.00

itu. Kadang ibu bapak itu dari Thailand yang meninggal itu kan disini gitu kan jadi buat acara disini mengundang bapak ibu sekitar gitu buat ikut tahlil. Dulu kan sering diundang seperti peringatan wan Ahmad.³⁰

Pernyataan mahasiswa Thailand dapat diambil beberapa poin. Untuk mempererat mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang, mahasiswa Thailand juga mengadakan kegiatan Tahlilan dengan masyarakat sekitar. Peringatan ini dilakukan saat meninggalnya salah satu mahasiswa Thailand yang dimakamkan di Desa Plosokandang. Selain itu kegiatan tahlilan juga dilakukan ketika salah satu keluarga dari mahasiswa Thailand yang meninggal dan diperingati Rumah mahasiswa Thailand.

selain kegiatan tahlilan sebelum pra acara untuk mempersiapkan jamuan makanan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada waktu kegiatan yasinan mahasiswa Thailand juga mengundang juru masak dari warga sekitar. Pertimbangan ini diterapkan oleh mahasiswa Thailand karena perbedaan rasa makanan yang disajikan antara rasa yang ada pada lidah masyarakat Desa Plosokandang berbeda dengan mahasiswa Thailand. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari warga masyarakat Desa Plosokandang Bapak Imam Solikin yang menyatakan bahwa: Iya pernah masuk, acara waktu mahasiswa Thailand yang meninggal mas wan Ahmad itu kan ada acara tujuh hari harian, 40 an itu juga disitu mas. Sampai acara 100 hari juga loh mas. Sampai waktu awal-awal itu dibuat persis seperti sini loh mas, seperti adat Jawa itu. Ada berkatan, ada apem gitu mas. Tapi sampai acara 100 hari itu sudah biasa mas Cuma makan-makan. Tapi tahlil tetap ada. Ya seperti sini sampai tujuh hari begitu mas.³¹

Menurut informan dari masyarakat des Plosokandang menjelaskan bahwa mahasiswa Thailand mengakan peringatan satu samapai tujuh

³⁰ Interview Zamri(Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 21 Januari 2021, Pukul 10.00

³¹ Interview Imam Solikin (Warga Masyarakat DesaPlosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung) Senin, 20 Januari 2021, Pukul: 19.00

hari meninggalnya mahasiswa Thailand yang meninggal di Indonesia yang bernama Wan Ahmad Bin Yahya. Pada saat kegiatan itu juga menganut tradisi yang ada di Desa Ploakandng seperti di peringati sampai Tujuh hari, empat puluh hari sampai seratus hari meninggalnya wan ahmad bin yahya.



Gambar 4.10 dan 4.11: kegiatan Tahlil peringatan 100 Hari meninggalnya mahasiswa Thailand Alm. Wan Ahmad Bin Yahya

Pada gambar 4.10 dan 4.11 merupakan sebuah rentetan dari acara peringatan 100 hari meninggalnya mahasiswa Thailand di Tulungagung. acara tersebut melibatkan masyarakat mulai persiapan acara dan saat prosesi acara berlangsung. Acara peringatan 100 hari meninggalnya Wan Ahmad bin Yahya juga di hadiri oleh bapak Prof. Jazeri. Selain itu mahasiswa Thailand juga mengadakan kegiatan ziarah kubur. Ziarah kubur merupakan kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat untuk mengirim doa bagi leluhurnya yang meninggal

Dari dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa Thailand mengadakan peringatan 100 hari meninggalnya mahasiswa Thailand yaitu Wan Ahmad bin Zakariya kegiatan itu dilaksanakan di

sekretariat mahasiswa Thailand. Kegiatan tersebut juga dihadiri oleh masyarakat Desa Plosokandang. Rentetan acara mulai dari ziarah kubur di makam saudara Alm. Wan Ahmad bin Zakariya dan malamnya merupakan puncak acara yaitu kegiatan tahlil bersama yang dipimpin oleh salah satu dosen dari IAIN Tulungagung agung Bapak Prof. Jazeri..

Dari hasil wawancara dari mahasiswa Thailand dan dengan masyarakat Desa Plosokandang, dokumentasi dan wawancara. pemaparan diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan tahlilan dilakukan menurut kebudayaan yang ada di Desa Plosokandang yaitu kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan sampai 7 hari, acara 40 hari sampai acara 100 hari. Hal tersebut merupakan sesuai dengan kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Plosokandang. Jadi bisa di ketahui di dalam proses interaksi mahasiswa Thailand yaitu melibatkan masyarakat dalam kegiatan tidak hanya dari Mahasiswa Thailand itu sendiri, melainkan juga ikut kegiatan dengan masyarakat dan turut mengundang masyarakat dalam proses kegiatan.

Selain kegiatan gotong royong, maulid nabi, dan tahlil bersama menurut salah satu mahasiswa Thailand Ahmad kharafi menyebutkan bahwa “Pencak silat pagar nusa di Plosokandang, basecamp baru sebelah masjid itu emas.”³² Dari pemaparan diatas proses interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand adalah berusaha mengenal

³² Interview Muhammad Khadafi (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, Pukul 13.00

kebudayaan yang ada di Indonesia dengan mengikuti kegiatan pencak silat. Pencak silat merupakan budaya asli Indonesia. mahasiswa Thailand ikut kegiatan pencak silat dengan motivasi agar mempunyai pengalaman dan rasa Ingin tahu tentang kebudayaan yang ada di Indonesia



Gambar 4.12: mahasiswa Thailand mengikuti kegiatan pencak silat.

Berdasarkan gambar 4.12 peneliti mendokumentasikan mahasiswa Thailand mengikuti kegiatan pencak silat pagar nusa. Kegiatan pencak silat pagar nusa merupakan unit kegiatan mahasiswa (UKM) mahasiswa Thailand juga mengikuti kegiatan pencak silat merupakan kebudayaan yang ada di Indonesia. mahasiswa Thailand sangat tertarik dengan kebudayaan Indonesia.

Kegiatan pencak silat dari hasil observasi di lapangan terdapat 3 Mahasiswa Thailand yang tergabung dalam olahraga pencak silat. Kegiatan pencak silat yang diikuti mahasiswa Thailand pencak silat pagar nusa yang latihannya di depan masjid Baiturrahman lingkungan RT 01, RW 01 Dusun Srigading Desa Plosokandang. Penghematan dari

peneliti mahasiswa Thailand sangat semangat dalam mengikuti kegiatan pencak silat. Menurut pemaparan dari pelatih pencak yang bernama Geo Vani menjelaskan bahwa saat melakukan kegiatan latihan mahasiswa sangat semangat dalam mengikuti seluruh kegiatan yang dijadwalkan pelatih. Selain itu dalam penguasaan materi yang disampaikan dari segi gerakan mahasiswa Thailand juga sangat terampil. Tetapi masalahnya di bahasa . masyarakat Desa Plosokandang dalam kegiatan sehari-hari menggunakan bahasa Jawa. jadi penyampaian materi yang digunakan menggunakan bahasa Jawa. Hal ini diperkuat salah satu mahasiswa Thailand yang mengikuti kegiatan pencak silat menyatakan bahwa ,”Segi bahasa seperti memahami kata pelatih, gerakan jurus-jurus itu agak sulit. Terus arahan pelatih menggunakan bahasa indonesia itu paham tapi kalau pelatih pakai bahasa Jawa itu aku yang tidak paham. Terus aku tanya teman-teman”

Berdasarkan pemaparan diatas proses interaksi mahasiswa Thailand ketika mengikuti kegiatan pencak silat sangat aktif dan menguasai materi yang dijelaskan oleh pelatih. Tetapi dalam penyampaian materi yang dijelaskan pelatih kurang begitu paham.

- a) Proses toleransi Mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang

Sikap toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan dari antara individu maupun kelompok yang berbeda kebudayaan. Proses toleransi mahasiswa Thailand dengan

masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan kedungwaru kabupaten Tulungagung dari pemaparan pada rumusan masalah kedua adalah perbedaan bahasa anatar mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang. Menurut pendapat masyarakat Desa Plosokandang menyatakan bahawa “Ya bahasa indonesia mas kalau saya berbicara denga mahasiswa Thailand”

Dari pemaparan masyarakat Desa Plosokandang menjelaskan bahwa saat berbicara degan mahasiswa Thailand, masyarakat Desa Plosokandang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa di Indonesia. sikap toleransi terbentuk karena adanya saling menghargai antara kebudayaan yang dibawa mahasiswa Thailand dengan budaya yang ada di masyarakat. Menuut pendapat mahasiswa Thailand menyatakan bahawa:

Aku mau beli baju, tapi gak tau baju itu bahasanya apa, bicaranya bagaimana, pak-pak nih-nih apa (sambil menunjuk ke arah baju) dan akhirnya penjualnya faham, terus adalagi ketika beli itu uangnya yang sulit. Karena uangnya juga berbeda desan sini, terus misalnya ini 50, 500. Misalnya itu aku bingung. Terus akhirnya di disi dompet ada 100 rb saya kasih semua dan jika ada kembalian berarti ada uangnya lebih.³⁴

Menurut pemaparan dari mahasiswa Thailand, Selain perbedaan bahasa yang begitu mencolok perbedaan dari apa saja yang dibawa oleh mahasiswa Thailand seperti perbedaan mata uang yang di gunakan. Ketika petama kali datang ke indonesia, tentunya mahasiswa Thailand belum mengetahui bahasa dan jumlah mata Uang yang di gunkan di

³⁴ Interview Chancai Polngoh (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, Pukul 19.00

Indonesia. Misalnya yang dicontohkan bilal priaproy saat ada sebuah masalah dalam kegiatan sehari-hari. Pada saat itu mahasiswa Thailand mengalami ban bocor dia kebingungan apa yang disebut dengan ban bocor karena penyebutan yang berbeda sehingga hanya menyampaikan apa yang menjadi masalah dari mahasiswa Thailand. Secara langsung masyarakat langsung membantu dan memberikan sebuah pertolongan kepada mahasiswa Thailand. Hal serupa juga di rasakan oleh chancai polongoh yang terkendala Uang. Perbedaan nama dan jumlah uang di negara Thailand bernama Bat dan di Indonesia Rupiah, dalam proses membeli sesuatu yang telah di contohkan mahasiswa Thailand kebingungan dalam menghitung berapa jumlah uang yang akan di serahkan kepada pembeli.

Selain itu proses Toleransi masyarakat Desa Plosokandang dengan mahasiswa Thailand seperti yang di nyatakan oleh salah satu mahasiswa Thailand uang menyorakan bahwa:

Pernah seperti ban bocor itu, beberapa kali seperti naik motor gak tau bannya bocor itu. Dan saya sendiri tidak tau apa arti dari ban bocor itu apa bahasa Indonesianya. Lalu saya bilang, angin gak ada pak. Dan bapaknya bilang. Oalah sudah tau sini saya tambal gitu. Kan gak tau apa itu ban bocor³⁵

Selain pernyataan dari kedua responden dari mahasiswa Thailand di perkuat oleh pernyataan mahasiswa yang lain yang menyatakan bahwa:

Contohnya ibu disekitar pasr itu kan sudah tahu anak patani bahasanya gitu. Kadang-kadang ibunya tanya itu “bahasanya disana

³⁵ Interview Billal Priaproy (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, Pukul 11.00

itu apa' terus mencoba menggunakan bahasa Thailand gitu. Terus orang tua itu kwatir dengan bahasa. Kalau saya itu pasti minta maaf dulu sebelum berbicara dan memberi tahu bahawa saya komunikasi pakai bahasa indonesia dan abahasa jawwa tidak lancar. Akhirnya masyarakat bisa mengerti itu.³⁶

Dari pemaparan dari mahasiswa Thailand dapat di ambil sebuah point penting melalui hasil wawancara dari berbagai responden untuk menjawab perntanyaan dari rumusan masalah kedua yaitu proses Toleransi mahasiswa Thailand dengan masyarakat DesaPlsokandang. Proses tolenransi adalah saling menghargai antara kebudayaa yang berbeda dari suatu individu dengan sesaa individu. Dengan suatu kelompok dengan sesama kelompok. Dari pernyataan diatas, proses Toleransi masyarakat terhadap mahasiswa Thailand yang bebeda kebudayaan masyarakat toleransinya baik. Menghargai perbedaan yang ada pada mahasiswa Thailand dan mahasiswa Thailand juga sangat menghormati apa yang menjadi kebudayaan di ,masyarakat.

c. Upaya interaksi sosial Mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung.

Dalam berinteraksi dengan masyarakat terdapat berbagai permasalahan yang muncul terkait perbedaan bahasa, budaya yang dibawa oleh mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang. Dari pertimbangan tersebut terdapat berbagai upaya agar interaksi sosial mahasiswa Thailand berjalan dengan baik.

³⁶ Interview Zamri (Anggota TOTA, *Thai student organization of Tulungagung*) Senin, 21 Januari 2021, Pukul 10.00

Upaya interaksi sosial mahasiswa Thailand didasari beberapa faktor yang menjadi sebuah landasan penentuan upaya yang dilakukan mahasiswa Thailand dalam berinteraksi dengan masyarakat Desa Plosokandang. Faktor-faktor tersebut antara lain seperti faktor. Imitasi, sugesti, identifikasi, simpati.

1) Imitasi

Imitasi merupakan upaya seseorang untuk memamatuhi kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam proses interaksi sosial terdapat suatu kaidah atau aturan yang berlaku di Desa Plosokandang antara lain seperti dipaparkan oleh bapak ketua RT Desa Plosokandang yang menyatakan bahwa:

nanti kalau gak di ingatkan sampai pagi ya betah mas, terus nanti kalau ada kumpulan lagi nanti yang cewek-cewek jangan malam-malam ya, gak baik gak enak sama tetanga gitu ya langsung pulang mas. Ya kaya-kaya gitu mas yang harus di tegur soalnya pemuda itu ya gitu. Harus di bilangin mas.³⁷

Dari pemaparan informan dari masyarakat Desa Plosokandang menjelaskan bahwa di Desa Plosokandang terdapat keteraturan yang telah di tetapkan oleh mahasiswa maupun masyarakat yang ada di Desa Plosokandang. Keteraturan tersebut meliputi jam kunjung mahasiswa di teman mahasiswa Laki-laki dan perempuan yang telah di tetapkan oleh masyarakat Desa Plosokandang. Peraturan ini merupakan peraturan yang tidak tertulis, tetapi seluruh lapisan masyarakat baik pendatang maupun bermukim harus menaati peraturan yang telah di tetapkan oleh kelompok

³⁷ Interview Imam Solikin (Warga Masyarakat Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung) Senin, 20 Januari 2021, Pukul: 19.00

masyarakat. Selain keteraturan yang ada di Desa Plosokandang di masa pandemi seperti ini untuk mengadakan suatu kegiatan yang sifatnya mengumpulkan banyak orang tentunya juga akan menjadi sebuah masalah bagi mahasiswa Thailand.

Selain itu kebudayaan yang berbeda dari masyarakat Desa Plosokandang dengan mahasiswa Thailand seperti perbedaan kebudayaan yang di sampaikan oleh mahasiswa Thailand memaparkan bahwa:

Orang-orang nya beda. Cara kehidupan itu kalau aku disana lewat orang-orang itu seperti aku bilang, kalau lebih sopan itu di Indonesia itu eh pak, eh buk, monggo itu lebih sopan. Kalau Thailand kurang sopan. Kalau di Thailand iba-tiba panggil. Eh mas gitu, nanti dikira orang gila.³⁸

Dari pemaparan informan mahasiswa Thailand dapat diambil sebuah poin bahwa perbedaan kebudayaan yang paling mencolok adalah kegiatan menyapa orang di pinggir jalan meskipun tidak kenal. Pernyataan tersebut di perkuat oleh informan mahasiswa Thailand kedua menjelaskan bahwa:

Orang Indonesia itu enak ham, berbeda dengan di Thailand. Misalnya anak muda di Thailand itu gampang marah gitu. Cuma lihat mata, lihat wajah seperti aku lihat kamu terus kamu langsung marah “wee piye too, kok dia lihat wajahku” terus langsung marah, langsung berkelahi bahkan ada saling tembak juga. Tapi kalau anak muda di Tulungagung ya, walaupun dia berkelompok jadi grub, 3 orang 4 orang bahkan ramai-ramai itu itu tidak bahaya. Kalau di Thailand itu bahaya. Seperti aku ketemu anak-anak muda ramai

³⁸ Interview Chancai Polngoh (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, Pukul 19.00

gitu ya, terus langsung masuk aja “mas monggo” mereka senyum baik gitu.³⁹

Dari informan mahasiswa Thailand kedua menejalakan bahwa orang indonesia sangat berbeda dengan orang yang ada di Thailand. Kegiatan menapa di pingir jalan dalam masyarakat Indonesia merupakan hal yang baik dan itu membuktikan sopan santun dari individu. Sedangkan di Thailand kegiatan menyapa merupakan etika yang kurang sopan.

Dari pemaparan keteraturan yang ada di Desa Plosokandang yang telah di jelaskan oleh bapak ketua RT bapak solikin dan perbedaan keteraturan yang ada di Thailand berbeda dengan masyarakat Desa Plosokandang dapat menjawab upa yang yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand untuk berusaha menyesuaikan dan melakukan sebuah upaya untuk berinteraksi sosial dengan cara yang telah di paparkan oleh saudara zamri yang menyatakan bahwa:

Menurut saya itu saya yakin ada masalah warga dengan masyarakat itu. Biasanya itu dulu kalau ada acara yang masalah kebiasaan itu jam 10 malam sudah istirahat tapi kebiasaan itu ada acara itu sampai jam 12. Yang di utamakan itu mengganggu masyarakat sekitar. Tapi anak itu sudah izin oleh anggota sekitar untuk meminta izin dulu kepada masyarakat itu. Kadang-kadang ada acara sampai 12 itu bila masyarakat bilang gak bisa itu ya gak di laksanakan. Biar gak mengganggu warga sekitar gitu. Kalau siang itu gak ada masalah tapi kalau malam itu yang menjadi masalah. teman-teman kan bilang bapak RT dulu. Pak saya mau ada acara, saya minta pendapatnya , Pak RW dulu, terus kepala desa. Kadang warga sekitar itu bilang gak papa gitu. Cuma jangan sampai malam kata ibu warga itu begitu..⁴⁰

³⁹ Interview Chancai Polngoh (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, Pukul 19.00

⁴⁰ Interview Zamri(Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 21 Januari 2021, Pukul 10.00

Hasil wawancara dari mahasiswa Thailand untuk menjawab perbedaan keteraturan yang telah disampaikan oleh bapak ketua RT, upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand untuk mengikuti keteraturan tersebut yaitu dengan cara meminta izin terlebih dahulu kepada pihak yang menjadi penanggung jawab seperti bapak ketua RT, Bapak ketua RW, bapak kepala Desa Plosokandang guna untuk meminimalisir sebuah konflik antara mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang. Kegiatan permintaan izin tersebut diperkuat oleh Bapak ketua RT sebagai penanggung di masyarakat tingkat RT yang menjelaskan bahwa:” Iya mas biasanya ijin, pak nanti ada kegiatan ada acara musyawarah, acara Kongres. Pasti izin gak se enakya gitu mas. Maksudnya punya sopan santun”⁴¹

Selain itu upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand untuk mengikuti keteraturan yang ada di Desa Plosokandang seperti kegiatan menyapa yang berbeda dengan kebudayaan Thailand, upaya interaksi sosial yang dilaksanakan oleh mahasiswa Thailand antara lain seperti pernyataan salah satu mahasiswa Thailand yang menyatakan bahwa:

Awal-awal aku malu lo. Terus teman-teman ku suruh jika lewat ada ibuk-ibuk bilang monggo buk gitu ya, awal teman ku suruh begitu aku malu loh. Soalnya tidak terbiasa. Oh begini begitu sampek aku terbiasa. Ini benar banget loh. Kalau aku lewat pinggir jalan. Eh mas eh buk itu nanti mereka pikir aku gila⁴²

⁴¹ Interview Imam Solikin (Warga Masyarakat Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung) Senin, 20 Januari 2021, Pukul: 19.00

⁴² Interview Chancai Polngoh (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, Pukul 19.00

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa Thailand dapat di ketui upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand yaitu dengan cara mencoba kebudayaan baru yang ada di Indonesia. Awalnya memang terasa malu bagi mahasiswa Thailand karena itu merupakan hal yang wajar. Karena perbedaan yang semestinya tidak dilakukan pada daerahnya hal itu diterapkan di Indonesia dan tentunya belum menjadi sebuah kebiasaan. Pernyataan ini diperkuat oleh mahasiswa Thailand yang lain menyatakan upaya interaksi sosial seperti “Untuk mengatasi itu agar gak terasa jarang itu saya sering menyapa, yang sudah kenal itu panggil, menyapa itu. Tidak terasa bapak itu sudah akrab sama saya”⁴³

Dari upaya yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand tersebut terdapat sebuah pandangan yang baik bagi masyarakat seperti yang diutarakan oleh Ibu Susiati selaku tetangga dari mahasiswa Thailand yang memberikan sebuah pernyataan:

Bagus, bagus banget mas. Sopan banget. Anak Thailand saya akui semuanya bagus. Anak Thailand sopan banget mas. Gak pernah aneh-aneh, kalau mau apa-apa biasanya izin dulu. Selain itu itu aja. Itu mas saya akui Anak Thailand itu Sopan-sopan. Makanya disini dia betah.⁴⁴

⁴³ Interview Zamri (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 21 Januari 2021, Pukul 10.00

⁴⁴ Interview Ibu Susiati (Warga Masyarakat Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung) Sabtu 26 Desember 2020 pukul 19.00



Gambar 4.13: Wawancara bersama Ibu susiati Sebagai warga masyarakat Desa Plosokandang

Berdasarkan gambar 4.3 peneliti melakukan wawancara dengan ibu Susiati. Diketahui bahwa ibu Susiati merupakan masyarakat yang sering berinteraksi dengan mahasiswa Thailand. Ibu susiati juga pemilik dari kontrakan dari mahasiswa Thailand dan sering sekali berinteraksi dan turut membantu kegiatan apa saja yang diadakan oleh mahasiswa Thailand.

2) Sugesti

Faktor sugesti merupakan pengaruh dari diri individu untuk meniru dan menjadi sama persis bagi individu yang lainnya. Dan proses sugesti pada hakikatnya diterima tanpa terdapat sebuah kritikan. Faktor sugesti seperti mahasiswa Thailand adanya perbedaan budaya seperti bahasa:

Contoh Upaya interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan kedungwaru Kabupaten Tulungagung terdapat berbagai upaya yang dilakukan. Untuk meningkatkan kelancaran dalam berinteraksi mahasiswa Thailand terkedala oleh bahasa,

maka cara yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand sebagai berikut: Kalau saya kemarin itu ada belajar bahasa sama dosen di kampus seperti bu maulida, pak jazeri pak rista, bu muyasaroh di kampus selama 3 bulan dari hari senin sampek jumaat itu. Dan akhirnya saya bisa bahasa Indonesia.⁴⁵

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh mahasiswa Thailand saudara Bilal bahwa untuk meningkatkan kelancaran dalam berkomunikasi, mahasiswa Thailand mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang diselenggarakan oleh IAIN Tulungagung. mahasiswa Thailand sebelum melaksanakan proses pembelajaran yang ada di IAIN Tulungagung, untuk dapat beradaptasi terkait bahasa mahasiswa Thailand mengikuti bimbingan selama 3 bulan. Bimbingan bahasa Indonesia dibimbing langsung oleh tiga dosen yaitu bapak Profesor Jazeri, ibu maulda dan bu rista. Kegiatan ini wajib di ikuti oleh mahasiswa Thailand yang baru datang ke Indonesia. hal tersebut senada dengan pernyataan dari mahasiswa Thailand yang lain yaitu Chancai Polngoh yang menyatakan bahwa:

Awal aku ke indonesia ya, sebelum masuk ke kampus itu 3 bulan jadinya 3 bulan itu, kita anak Thailand semua belajar bahasa indonesia dulu. Dulu itu sama ibu dosen maulida. Terus aku dapat banyak itu ketika aku berada di pondok panggung. Bulan puasa, tahun pertama aku ke indonesia. 30 hari. Disana aku bahasa ku tambah terus. Soalnya tinggal sama orang indonesai. Terus anak-anak itu bantu-bantu. Kata sederhana itu dia bant-bantu. Kata mudah itu mereka bantu. Terus aku dapat banyak itu ketika aku ke

⁴⁵ Interview Billal Priaproy (Anggota TOTA, *Thai Student Organization of Tulungagung*)
 Senin, 11 Januari 2021, Pukul 11.00

pare. Aku kursus bahasa Inggris tetapi akau malah dapat bahasa Indonesia.⁴⁶

Dari kedua pernyataan dari mahasiswa diatas dapat ambil sebuah poin baha upaya yang dilakukan mahasiswa Thailand untu bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yaitu dengan mengikuti kegiatan bimbingan yang diadakan oleh IAIN Tulungagung selama tiga bulan. Setelah itu mahasiswa Thailand laki-laki mengikuti masuk di pondok pesantren panggung. Pondok pesantren panggung.



Gambar 4.14: Mahasiswa Thailand belajar bahasa Indonesia di Ponpes Panggung

Pada Gambar 4.14 dapat diketahui bahwa mahasiswa Thailand sebelum masuk ke kampus belajar bahasa Indonesia di pondok pesantren panggung. Hal tersebut merupakan program dari IAIN agar mahasiswa Thailand dapat beradaptasi dengan orang Indonesia sebelum masuk dan terjun langsung ke masyarakat desa Plosokandang dan dapat menyesuaikan diri dari perbedaan budaya dan bahasa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya di pondok panggung mahasiswa Thailand yang kuliah di IAIN

⁴⁶ Interview Chancai Polngoh (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, Pukul 19.00

Tulungagung wajib menginap selama satu bulan di pondok panggung. Hal tersebut di karenakan dari pihak kampus mengupayakan untuk penginapan mahasiswa Thailand yang baru dituntut untuk mengaji. Mahasiswa Thailand putra berada di pondok pesantren panggung dan di yang perempuan ditempatkan di mahad al jamiyah IAIN Tulungagung.

dalam proses hidup di Pondok panggung selama satu bulan mahasiswa Thailand belum bisa sama sekali bahasa Indonesia. Hasil observasi dan dokumentasi tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dari salah satu mahasiswa Thailand yang menyatakan bahwa : Iya itu pakai bahasa yang campuran. Ya sedikit-sedikit beda. Kan aku bahasa sana kan beda dengan bahasa sini, jadi kadang kalau bicara keluar bahasa ku. Terus program kampus itu perbulan itu akhir nya dapat behasa . terus aku di kampus ada program di pondok panggung sekitar 1 bu;an. Ada 6 orang yang masuk ke podok itu. Terus di pondok itu dapat bahasa lebih cepat. Ya bingung. Pak yai gus huda itu terima acara dengan majelis itu. Terus bapak ngomong

kamu itu bicaranya pakai bahasa apa gitu, terus anak-anak bilang bahasa melayu. Melayu itu kan merupakan dari bahasa jawa yang artinya lari kan. Makanya teman-teman itu tertawa. Terus bapak jelasin. Melayu itu artinya lari. Itu kan anak-anak cepatkan bahasa itu melewati ngomong sama warga sekitar, program kampus dan mondok itu. Akhirnya cepat bisa.⁴⁷

Dari pemaparan diatas bahwasannya upaya interaksi sosial yang dilakukan mahasiswa Thailand dalam berinteraksi dengan masyarakat

⁴⁷ Interview Bilal Priaproy (Anggota TOTA, *Thai Student Organization Of Tulungagung*) Senin, 11 Januari 2021, Pukul 11.00

terutama dalam belajar komunikasi menggunakan bahasa Indonesia yaitu dengan cara mondok di Pondok pesantren panggung. Hal tersebut merupakan pengalaman yang di rasakan oleh mahasiswa Thailand yang mencoba berbaur dengan warga masyarakat Tulungagung dan belajar bahasa Indonesia dengan cepat. Karena dalam proses pembelajaran ketika mahasiswa Thailand sering berinteraksi dengan masyarakat atau orang Indonesia, maka perbendaharaan bahasa Indonesia akan cepat dikuasa.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi mahasiswa Thailand dalam berinteraksi dengan masyarakat Desa Plosokandang dalam faktor sugesti adalah dengan cara menyesuaikan diri dengan belajar bahasa Indonesia tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Hal tersebut karena mahasiswa Thailand membutuhkan untuk kelangsungan interaksi sosial di Desa Plosokandang. Berbagai cara mahasiswa Thailand belajar bahasa Indonesia yang telah dilakukan oleh mahasiswa Thailand baik secara Individu maupun kelompok.

B. Temuan Penelitian

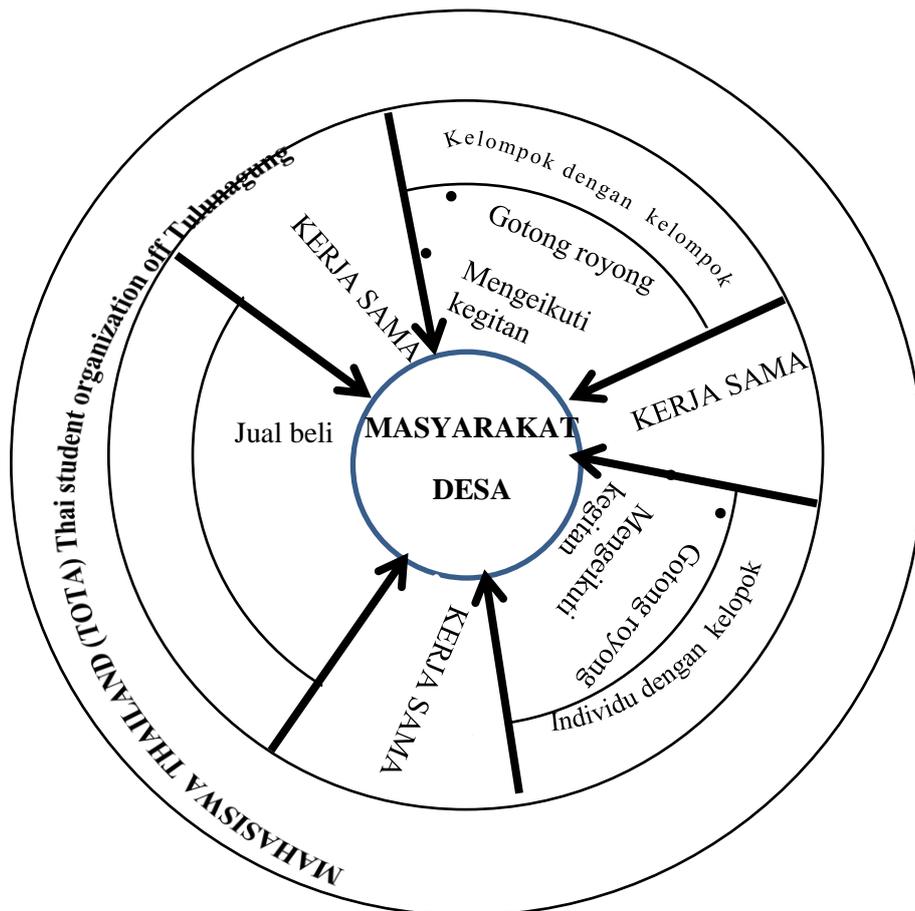
Berdasarkan temuan data tentang pola interaksi mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan kedungwaru kabupaten Tulungagung. Berikut dilakukan temuan penelitian dari paparan data hasil wawancara dan dokumentasi.

1. Temuan Tentang Pola Interaksi Sosial Mahasiswa Thailand dengan Masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung.

berdasarkan hasil temuan diatas dijelaskan bahwa ada Pola interaksi sosial mahasiswa Thailand saat berinteraksi dengan masyarakat Desa Plosokandang, Kecamatan kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Diantaranya.

a. Kerja sama

Pola interaksi mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang dalam bentuk kerja sama terdapat beberapa pola yang telah di temukan oleh peneliti. Pola dalam bentuk kerjasama yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand dilakukan secara individu dengan sesama Individu yaitu dalam kegiatan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu bentuk pola kerjasama yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand dilakukan secara kelompok dengan kelompok untuk menciptakan kerukunan bersama seperti kegiatan maulid nabi muhammad, kegiatan yasin Tahlil dan kegiatan Gotongroyong dengan masyarakat



Gambar 4. 14: Diagram Pola kerjasama mahasiswa Thailand

Pada gambar 4.14 dapat diketahui bahwa gambar tersebut merupakan sebuah gambar diagram yang menggambarkan pola interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat desa Ploskandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. gambar tersebut di buat berdasarkan hasil temua data yang dilakukan oleh peneliti di lapangan sehingga peneliti dapat menggambarkan pola interaksi yang di

lakukan oleh mahasiswa Thailand dengan masyarakat desa Plosokandang kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

b. Pola pertentangan

Pola pertentangan yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand bersifat positif. Seperti melakukan kegiatan perlombaan Futsal dan dan lomba baca puisi. Dalam kegiatan perlombaan mahasiswa Thailand tidak mengikuti kegiatan yang ada di DesaPlosoakandang, akan tetapi ikut dalam perlombaan yang sifatnya umum seperti kegiatan yang di selenggarakan oleh kampus IAIN Tulungagung.

c. Pola Toleransi

Pola toleransi yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desaplosoakandang di temukan seperti Toleransi perbedaan bahasa. Bentuk toleransi yang dilakukan antara kelompok mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang seperti jika salah satu mahasiswa Thailand tidak mengetahui arti bahasa maka masyarakat juga menghargai hal tersebut. Dengan cara ketika mahasiswa Tidak lancar berusaha membantu sebisanya dan mencoba memberi tau

d. Pola Asimilasi

Sebuah pola Interaksi Sosial dalam bentuk asimilasi yang dilakukan oleh mahasaiswa Thaialand dengan masyarakat Desa Plosokandang yaitu dengan cara interaksi sosial bersifat suatu pendekatan terhadap masyarakt Desa Plosokandang dengan cara menyapa dan

berbincang-bincang dalam kesehariannya dan juga frekuensi sosial tinggi dan tetap, serta adanya kesinambungan antara pola-pola tersebut. Artinya stimulan dan tanggapan dari pihak-pihak yang mengadakan asimilasi sedang dilakukan oleh mahasiswa Thailand dengan cara menyapa dan kegiatan menyapa tersebut di kembangkan melalui kegiatan berbicara dengan masyarakat Desa Plosokandang dalam kesehariannya

2. Temuan Tentang Proses Interaksi Sosial Mahasiswa Thailand dengan Masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

a. Proses Kontak sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang

Sebuah kegiatan yang berlangsung secara fisik maupun non fisik merupakan syarat dari interaksi sosial yang disebut kontak sosial. kontak sosial mahasiswa Thailand diawali oleh mahasiswa Thailand yang kuliah di IAIN Tulungagung. mahasiswa Thailand yang Kuliah di IAIN Tulungagung tentunya akan menetap dan bertempat tinggal di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. dalam proses kontak sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang terjadi secara positif yaitu saat mahasiswa Thailand bertemu saat jual beli, saat berada di kampus maupun kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. kontak sosial yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand berlangsung di sekitar wilayah Desa Plosokandang. Proses kontak sosial terjadi ketika mahasiswa Thailand keluar dan mencoba untuk

keliling di sekitar Desa Plosokandang. Selain itu proses Kontak sosial yang terjadi secara fisik. kontak sosial yang terjadi secara fisik berarti proses kontak sosial yang terjadi secara langsung, secara tatap muka dengan masyarakat Desa Plosokandang.

b. Proses Komunikasi mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan kedungwaru kabupaten Tulungagung

Proses komunikasi mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang dibedakan berdasarkan waktu. Mahasiswa Thailand yang baru datang ke Indonesia saat berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat dengan gerak tangan. sedangkan dalam proses Komunikasi sosial mahasiswa yang sudah lama tinggal di Indonesia dalam proses Berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

c. Proses Kerja Sama

Bentuk kerja sama tercipta karena kesadaran dari "masyarakat" terkait kepentingan-kepentingan yang sama sehingga kedua belah pihak saling menyepakati dan melakukan kerja sama untuk mencapai sebuah tujuan. Salah satu proses kerja sama yang dilakukan mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang antara lain:

a) kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong

Kerukunan dalam yang terjalin antara mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang terjalin baik. Dibuktikan mahasiswa Thailand dalam proses interaksi sosial turut berpartisipasi aktif dalam

kegiatan di masyarakat seperti melakukan kegiatan di masyarakat seperti kegiatan yasinan, maulid nabi Muhammad SAW dan mengadakan acara kelompok dengan melibatkan masyarakat Desa Plosokandang berbentuk Tahlil. Selain itu mahasiswa Thailand aktif dalam mengikuti kegiatan kebersihan dan kerja bakti dengan masyarakat Desa Plosokandang mencerminkan adanya proses gotong royong dengan masyarakat Desa Plosokandang.

d. Proses Asimilasi

a) Toleransi

Perbedaan bahasa yang digunakan mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang tidak menjadi hambatan bagi mahasiswa Thailand untuk saling berinteraksi sosial dengan masyarakat Desa Plosokandang. Terbukti dalam proses komunikasi berjalan dengan baik.

b) Sikap Menghargai Masyarakat dan kebudayaannya.

Sikap saling menghargai antara perbedaan kebudayaan mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang membuat pertentangan yang ada di dalam proses interaksi sosial antara mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang dapat di minimalisir. Terbukti perbedaan bahasa yang mencolok antara mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang. Masyarakat Desa Plosokandang menghargai mahasiswa Thailand yang

kesulitan dalam bahasanya sehingga masyarakat Desa Plosokandang mencoba untuk membantu dan menyesuaikan dengan bahasa yang dikuasai oleh mahasiswa Thailand. Selain itu mahasiswa Thailand mencoba belajar bahasa Jawa yang biasanya digunakan dalam percakapan sehari-hari.

c) persamaan dalam unsur kebudayaan

Persamaan dalam kebudayaan membuat pertentangan yang ada di dalam proses interaksi sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang sedikit terkikis. Dari temuan penelitian interaksi sosial terdapat unsur persamaan kebudayaan. Kebudayaan di Thailand dengan di Desa Plosokandang terdapat persamaan seperti budaya membaca maulid nabi, budaya kirim doa leluhur yang sudah meninggal dan persamaan agama yang di anut.

3. Temuan Tentang Upaya Interaksi Sosial Mahasiswa Thailand dengan Masyarakat Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Upaya merupakan bentuk tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. dengan upaya maka akan terjadi perubahan dan tercapainya sebuah tujuan. Berdasarkan temuan penelitian, upaya interaksi sosial mahasiswa Thailand dalam berinteraksi dengan masyarakat Desa Plosokandang, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung terdapat beberapa upaya:

a) Upaya faktor Imitasi

Imitasi merupakan upaya seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam proses interaksi sosial terdapat suatu kaidah atau aturan yang berlaku di Desa Plosokandang. Upaya yang dilakukan mahasiswa Thailand seperti mencoba meminta pendapat kepada warga sekitar tentang aturan yang ada di Desa Plosokandang dan mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi dengan masyarakat Desa Plosokandang.

b) Upaya faktor sugesti

Upaya untuk faktor sugesti adalah dengan cara belajar bahasa Indonesia dengan berbagai cara yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand dengan cara menyesuaikan dari dengan belajar bahasa Indonesia tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Hal tersebut karena mahasiswa Thailand membutuhkan untuk kelangsungan interaksi sosial di Desa Plosokandang. Berbagai cara mahasiswa Thailand belajar bahasa Indonesia yang telah dilakukan oleh mahasiswa Thailand baik secara Individu maupun kelompok. Untuk lebih terperinci pada hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti dapat di jelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1: Tabel Temuan Penelitain

Rumusan Masalah	Indikator	Sumber data	Hasil Temuan
Pola Interaksi mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang.	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa Thailand zamri 2. Mahasiswa Thailand Chancai Polngoh 3. Mahasiswa Thailand Bilal 	- Pola kerjasama mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang dilakukan secara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, dan individu dengan sesama

Rumusan Masalah	Indikator	Sumber data	Hasil Temuan
		Priaproy 4. Wawancara warga masyarakat bapak Imam Solikin 5. Hasil Observasi Peneliti	kelompok. – - Bentuk kerjasama seperti melakukan kegiatan gotongroyong, mengikuti kegiatan yang ada di sekitar Desa Plosokandang dan kegiatan jual beli dengan masyarakat
	Persaingan	1. Mahasiswa Thailand Bilal Priaproy 2. Mahasiswa Thailand Chancai Polngoh 3. Mahasiswa Thailand Zamri 4. Hasil Observasi 5. Hasil wawancara	- Pola persaingan mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang dilakukan secara Individu dengan kelompok. Seperti mengikuti berbagai macam perlombaan.
	Toleransi	6. Mahasiswaa Thailand Chancai Polngoh 7. Mahasiswa Thailand mhammd Kharafi 8. Mahasiswa Thailand zamri 9. Mahasiswa Thailand Bilal Priaproy 10. Dokumentasi 11. Hasil Observasi	- Pola toleransi yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desaplosoakandang di temukan seperti Sikap menghargai perbedaan bahasa. .
	Asimilasi	1. Hasil observasi 2. Mahasiswa Thailand Ahmad Chobngam 3. Mahasiswa Thailand Tawachi	- bentuk asimilasi yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang yaitu dengan cara interaksi sosial bersifat suatu pendekatan terhdap

Rumusan Masalah	Indikator	Sumber data	Hasil Temuan
		Kruwean	masyarakat Desa Plosokandang dengan cara menyapa dan berbincang-bincang - di kembangkan melalui kegiatan berbicara dengan masyarakat Desa Plosokandang dalam kesehariannya
Proses Interaksi mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang.	Proses Kontak Sosial	1. Mahasiswa Thailand Bilal Priaproy 2. Mahasiswa Thailand Chancai Polngoh 3. Mahasiswa Thailand Chancai Polngoh 4. Mahasiswa Thailand Ahmad Kharafi 5. Mahasiswa Thailand Zamri 6. Hasil Observasi 7. Dokumentasi	- . proses kontak sosial mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang terjadi secara positif - Kontak sosial seperti Kegiatan bertemu saat jual beli, saat berada di kampus maupun kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. - kontak sosial yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand berlangsung di sekitar wilayah Desa Plosokandang. - Proses kontak sosial terjadi ketika mahasiswa Thailand keluar dan mencoba untuk keliling di sekitar Desa Plosokandang.
	Proses Komunikasi	1. mahasiswa Thailand Chancai Polngoh 2. mahasiswa Thailand Bilal Priaproy 3. mahasiswa Thailand Ahmad Kharafi. 4. Mahasiswa Thailand	Proses Komunikasi dibedakan berdasarkan waktu. Mahasiswa Thailand yang baru datang ke Indonesia saat berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat dengan gerak tangan. sedangkan dalam proses Komunikasi sosial mahasiswa yang sudah lama tinggal di Indonesia dalam proses Berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia

Rumusan Masalah	Indikator	Sumber data	Hasil Temuan
		Chancai Polngoh 5. Mahasiswa Thailand Zamri 6. Hasil Observasi 7. Hasil dokumentasi	
	Proses Kerjasama	1. mahasiswa Thailand Chancai Polngoh 2. mahasiswa Thailand ahmad Cobngam 3. mahasiswa Thailand Bilal Priaproy 4. mahasiswa Thailand Tawachi Kruwean 5. mahasiswa Thailand zamri 6. Warga masyarakat Bapak Imam Solikin 7. Mahasiswa Thailand Ahmad Kharafi 8. Hasil Observasi 9. Hasil Dokumentasi	Bentuk kerja sama tercipta karena kesadaran dari "masyarakat" terkait kepentingan-kepentingan yang sama sehingga kedua belah pihak saling menyepakati dan melakukan kerja sama untuk mencapai sebuah tujuan. Salah satu proses kerja sama yang dilakukan mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang antara lain: kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong
Upaya Interaksi Sosial Mahasiswa Thailand dengan masyarakat Desa Plosokandang	Imitasi	1. Warga masyarakat Desa Plosokandang Bapak Imam Sholikin 2. Mahasiswa Thailand Chancai Polngoh 3. Mahasiswa Thailand	Imitasi merupakan upaya seseorang untuk memamatuhi kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam proses interaksi sosial terdapat suatu kaidah atau aturan yang berlaku di Desa Plosokandang. Upaya yang dilakukan mahasiswa Thailand seperti mencoba meminta pendapat kepada warga sekitar

Rumusan Masalah	Indikator	Sumber data	Hasil Temuan
		Zamri 4. Hasil Dokumentasi	tentang aturan yang ada di Desa Plosokandang dan mencoba menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi dengan masyarakat Desa Plosokandang.
	Sugesti	1. Mahasiswa Thailand Chancai Polngoh 2. Mahasiswa Thailand Zamri 3. Warga masyarakat Desa Plosokandang Ibu susi	Upaya untuk faktor sugesti adalah dengan cara belajar bahasa indonesia dengan berbagi cara yang dilakukan oleh mahasiswa Thailand dengan cara menyesuaikan dari dengan belajar bahasa Indonesia tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Hal tersebut karena mahasiswa Thailand membutuhkan untuk kelangsungan interaksi sosial di Desa Plosokandang. Berbagai cara mahasiswa Thailand belajar bahasa Indonesia yang telah dilakukan oleh mahasiswa Thailand baik secara Individu maupun kelompok.

Pada tabel 4.2 dapat diketahui temuan yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan beberapa langkah yang sudah dilakukan oleh peneliti melalui hasil wawancara secara mendalam, Dokumentasi dan observasi lapangan. Pada tabel tersebut juga dapat diketahui hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti yang diperoleh melalui sumber data yang sudah tercantum. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan secara terperinci.

